



Analisis dan Evaluasi Konsep-konsep Kepemimpinan dalam Bisnis: Sebuah Tinjauan Literatur

Muh Zhafri

Universitas Pamulang

Dosen0182@unpam.ac.id

Kata kunci:

Kepemimpinan, bisnis, manajemen

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengevaluasi berbagai konsep-konsep kepemimpinan dalam bisnis melalui tinjauan literatur. Objek dan tema penelitian ini adalah konsep-konsep kepemimpinan dalam bisnis, termasuk kepemimpinan transformasional, situasional, transaksional. Metode penelitian yang digunakan adalah tinjauan literatur, yaitu mengumpulkan dan menganalisis sumber-sumber seperti buku, jurnal, dan artikel yang membahas tentang konsep-konsep kepemimpinan dalam bisnis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap konsep kepemimpinan memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing dan memiliki konteks yang berbeda-beda. Konsep kepemimpinan transformasional dianggap memberikan dampak yang positif pada kinerja karyawan dan organisasi, sedangkan kepemimpinan situasional dianggap paling tepat diterapkan pada situasi dan kondisi yang berbeda-beda. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa untuk memperoleh hasil terbaik dalam bisnis, pemimpin harus memahami dan memilih konsep kepemimpinan yang sesuai dengan situasi dan kondisi perusahaan. Evaluasi dan analisis terhadap berbagai konsep kepemimpinan dalam bisnis harus dilakukan secara terus-menerus agar pemimpin dapat membuat keputusan yang tepat dan memastikan kesuksesan perusahaan.

Pendahuluan

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor penting dalam bisnis yang mempengaruhi keberhasilan organisasi (Fazira & Mirani: 2019). Ada berbagai konsep kepemimpinan yang telah dikembangkan dan diterapkan dalam bisnis, di antaranya adalah kepemimpinan transformasional, situasional, dan transaksional. Konsep-konsep ini memiliki perbedaan dan persamaan dalam hal gaya dan tipe kepemimpinan.

Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan analisis dan evaluasi terhadap konsep-konsep kepemimpinan transformasional, situasional, dan transaksional dalam bisnis, untuk memahami bagaimana kepemimpinan mempengaruhi bisnis dan bagaimana meningkatkan keberhasilan bisnis.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi konsep-konsep kepemimpinan transformasional, situasional, dan transaksional dalam bisnis melalui tinjauan literatur. Tinjauan literatur ini akan membantu memberikan gambaran tentang bagaimana konsep-konsep kepemimpinan tersebut berperan dalam bisnis dan bagaimana memilih gaya kepemimpinan yang tepat untuk mencapai tujuan bisnis.

Kepemimpinan memegang peran penting dalam bisnis karena mempengaruhi cara kerja dan hasil dari organisasi. Kepemimpinan yang baik dapat memotivasi anggota tim dan membantu mencapai tujuan bisnis yang ditetapkan. Beberapa peran kepemimpinan dalam bisnis antara lain: Menentukan arah dan tujuan: Kepala atau pemimpin bisnis bertanggung jawab untuk menentukan arah dan tujuan bisnis. Mereka harus memastikan bahwa semua anggota tim memahami dan berusaha untuk mencapainya. Kepemimpinan yang efektif dapat membantu organisasi menentukan tujuan jangka panjang dan membuat rencana untuk mencapainya. Kepemimpinan yang baik dapat memotivasi anggota tim dan memotivasi mereka untuk berusaha lebih keras dan memberikan hasil terbaik. Kepemimpinan yang efektif dapat membangun rasa percaya diri dan semangat kerja dalam tim. Kepemimpinan memegang peran penting dalam mengkoordinasikan aktivitas bisnis dan memastikan bahwa semua anggota tim bekerja sama untuk mencapai tujuan bisnis. Kepemimpinan dapat memimpin perubahan dan memastikan bahwa bisnis dapat beradaptasi dengan lingkungan bisnis yang berubah. Kepemimpinan yang baik dapat memimpin perubahan dan membantu bisnis mengatasi tantangan dan mencapai kesuksesan jangka panjang. Dengan demikian, peran kepemimpinan dalam bisnis sangat penting untuk memastikan bahwa bisnis dapat beroperasi secara efisien dan efektif serta mencapai tujuan bisnis yang ditetapkan (Fortuna:2020).

Dalam bisnis dan manajemen bisnis, kepemimpinan merupakan faktor penting. Berbagai persoalan akan muncul jika terjadi krisis kepemimpinan (Hadi: 2012). . Pemimpin yang tidak memiliki kemampuan untuk memimpin, memotivasi, dan memotivasi anggota tim dapat menyebabkan organisasi mengalami kesulitan dan hasil yang kurang baik. Kepemimpinan yang tidak memiliki keterampilan yang diperlukan dapat mempengaruhi keberhasilan bisnis. Keterampilan seperti komunikasi, kemampuan untuk memotivasi, dan memimpin perubahan adalah keterampilan penting yang harus dimiliki oleh pemimpin bisnis. Banyak pemimpin bisnis tidak memahami arti dan peran kepemimpinan dalam bisnis. Hal ini dapat mempengaruhi keberhasilan bisnis dan membuat pemimpin kurang efektif dalam memimpin organisasi. Kepemimpinan yang tidak efektif dapat memicu pertentangan dan perbedaan pendapat dalam tim. Hal ini dapat mempengaruhi kinerja dan produktivitas bisnis. Bisnis harus beradaptasi dengan lingkungan bisnis yang berubah dan membutuhkan pemimpin yang dapat memimpin perubahan (Lakatua: 2016). Kepemimpinan yang tidak mampu mengatasi tantangan dan beradaptasi dengan lingkungan bisnis yang berubah dapat menyebabkan bisnis kesulitan dan mengalami kegagalan.

Mencari konsep kepemimpinan ideal dalam bisnis sangat penting karena memainkan peran besar dalam memastikan keberhasilan bisnis. Dalam dunia bisnis yang serba cepat dan kompetitif, memiliki pemimpin yang efektif sangat penting untuk mencapai tujuan bisnis dan memastikan kesuksesan jangka panjang. Konsep kepemimpinan yang ideal harus memperhitungkan berbagai faktor seperti strategi bisnis, tujuan jangka panjang, dan kultur organisasi (Thoyib: 2005).

Konsep kepemimpinan ideal harus memastikan bahwa pemimpin memiliki kemampuan untuk memimpin perubahan dan memotivasi tim untuk bekerja sama dan mencapai tujuan bisnis. Ini juga harus memastikan bahwa pemimpin dapat memimpin dengan transparansi, integritas, dan memiliki visi yang jelas untuk bisnis. Selain itu, pemimpin harus memahami dan memiliki keterampilan yang diperlukan untuk memimpin, seperti komunikasi yang efektif dan kemampuan untuk memecahkan masalah.

Mencari konsep kepemimpinan ideal sangat penting untuk memastikan bahwa bisnis memiliki pemimpin yang efektif dan mampu memimpin bisnis menuju kesuksesan jangka panjang. Konsep kepemimpinan ideal harus memperhitungkan berbagai faktor seperti strategi bisnis, tujuan jangka panjang, dan kultur organisasi. Oleh karena itu, penting untuk terus mencari dan mengevaluasi konsep-konsep kepemimpinan untuk memastikan bahwa bisnis memiliki pemimpin yang dapat memimpin bisnis menuju kesuksesan.

Model kepemimpinan transformasional, situasional, dan transaksional adalah tiga model yang berbeda dari kepemimpinan yang sering digunakan dalam bisnis (Rorimpandey: 2013). Model kepemimpinan transformasional menekankan pada pemimpin yang

memimpin dengan memberikan visi dan motivasi untuk timnya. Pemimpin transformasional memotivasi dan memotivasi tim untuk mencapai tujuan bisnis yang lebih tinggi dan memimpin perubahan positif. Model kepemimpinan situasional menekankan pada pemimpin yang memimpin dengan menyesuaikan gaya kepemimpinannya sesuai dengan situasi yang ada. Ini berarti bahwa pemimpin situasional dapat menyesuaikan gaya kepemimpinannya sesuai dengan situasi dan konteks bisnis untuk memastikan hasil yang optimal. Model kepemimpinan transaksional menekankan pada pemimpin yang memimpin dengan memastikan bahwa tim mematuhi peraturan dan memenuhi tugas mereka. Ini melibatkan reward dan sanksi untuk memotivasi tim untuk mencapai tujuan bisnis.

Mengetahui keunggulan dan kelemahan dari masing-masing model kepemimpinan penting untuk mencari konsep kepemimpinan ideal dalam bisnis. Ini membantu memastikan bahwa bisnis memiliki pemimpin yang dapat memimpin bisnis menuju kesuksesan jangka panjang dengan gaya kepemimpinan yang tepat sesuai dengan situasi dan konteks bisnis.

Konsep-konsep kepemimpinan transformasional, situasional, dan transaksional memiliki perbedaan dan keunikan masing-masing. Konsep kepemimpinan transformasional memfokuskan pada memotivasi dan membangun visi bersama, sedangkan konsep kepemimpinan situasional memfokuskan pada adaptasi gaya kepemimpinan sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu. Konsep kepemimpinan transaksional memfokuskan pada menjaga stabilitas dan melakukan transaksi/*reward* dan *punishment* untuk memotivasi bawahan.

Urgensi mencari konsep kepemimpinan ideal dalam bisnis sangat penting karena kepemimpinan memegang peran yang sangat penting dalam sukses atau kegagalan bisnis. Kepemimpinan yang baik akan memotivasi bawahan dan membantu mencapai tujuan bisnis. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan masing-masing konsep kepemimpinan sehingga dapat memilih gaya kepemimpinan yang tepat untuk mencapai tujuan bisnis. Melalui tinjauan literatur, penelitian ini akan menganalisis dan mengevaluasi konsep-konsep kepemimpinan transformasional, situasional, dan transaksional dalam bisnis dan memberikan rekomendasi gaya kepemimpinan yang tepat untuk mencapai tujuan bisnis.

Metode

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan tinjauan literatur (*literature review*). Tinjauan literatur adalah sebuah studi komprehensif dan sistematis tentang publikasi-publikasi ilmiah yang membahas tentang topik penelitian tertentu. Penelitian ini akan memfokuskan pada tinjauan pustaka dan jurnal-jurnal ilmiah yang membahas konsep kepemimpinan dalam bisnis, khususnya transformasional, situasional, dan transaksional.

Langkah-langkah dalam metode penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi masalah dan tujuan penelitian.
2. Pencarian sumber literatur melalui database online dan bibliografi yang relevan.
3. Seleksi sumber literatur yang digunakan berdasarkan kualitas dan relevansi dengan topik penelitian.
4. Studi dan analisis secara komprehensif terhadap sumber literatur yang dipilih.
5. Penyusunan laporan hasil penelitian dan kesimpulan.

Tujuan dari metode ini adalah untuk mengumpulkan dan mempresentasikan informasi yang ada tentang konsep-konsep kepemimpinan dalam bisnis dan bagaimana gaya kepemimpinan yang berbeda mempengaruhi kinerja bisnis. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi pemahaman dan pengetahuan tentang kepemimpinan dalam bisnis kepada khalayak ramai.

Hasil dan Pembahasan

Kepemimpinan dalam Bisnis

Kepemimpinan bisnis adalah proses pengambilan keputusan dan pengarahan yang dilakukan oleh individu atau kelompok individu dalam mengelola dan mengendalikan suatu organisasi bisnis (Yunus: 2016). Kepemimpinan bisnis memainkan peran penting dalam memastikan kesuksesan bisnis dan dalam menentukan arah dan tujuan bisnis. Kepemimpinan bisnis juga berperan dalam memimpin dan memotivasi karyawan untuk mencapai tujuan bisnis, memimpin perubahan dan inovasi, dan memecahkan masalah dan membuat keputusan strategis.

Untuk menjadi pemimpin yang efektif dalam bisnis, seorang pemimpin harus memiliki kemampuan untuk berpikir strategis, memimpin perubahan, memotivasi karyawan, dan mengatasi kendala yang ada. Kepemimpinan bisnis juga membutuhkan pemahaman akan lingkungan bisnis, baik lingkungan internal maupun lingkungan eksternal, dan memiliki kemampuan untuk mengatasi perubahan dan tantangan bisnis.

Ada beberapa gaya kepemimpinan yang dikenal dalam bisnis, seperti kepemimpinan transformasional, situasional, dan transaksional. Setiap gaya kepemimpinan memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing, dan pemimpin harus memahami konsep-konsep ini untuk memilih gaya kepemimpinan yang tepat untuk mencapai tujuan bisnis.

Dengan memahami konsep-konsep kepemimpinan dalam bisnis dan mengetahui gaya kepemimpinan yang tepat, seorang pemimpin dapat memimpin organisasi menuju kesuksesan dan memastikan karyawan terlibat dan memiliki komitmen untuk mencapai tujuan bisnis bersama-sama.

Kepemimpinan Transformasional

Landasan pemikiran kepemimpinan transformasional berdasarkan pada teori pengembangan individu dan teori motivasi. Konsep ini didasarkan pada keyakinan bahwa kepemimpinan bukanlah tentang mengendalikan atau memerintah orang, tetapi lebih merupakan proses memotivasi dan membangun hubungan dengan bawahan agar mereka dapat mencapai potensi mereka secara maksimal.

Pokok pikiran kepemimpinan transformasional adalah bahwa seorang pemimpin harus membangun hubungan dengan bawahan melalui interaksi dan komunikasi yang efektif (Prasetyo & Anwar: 2021). Pemimpin transformasional memiliki kemampuan untuk memotivasi bawahan dengan cara menciptakan visi dan harapan yang menantang dan memotivasi, dan dengan cara memberikan dukungan dan pengakuan yang adil.

Implementasi kepemimpinan transformasional melibatkan beberapa tahap, mulai dari membangun hubungan dengan bawahan, menciptakan visi dan harapan yang menantang, memotivasi bawahan untuk mencapai tujuan bersama, memberikan dukungan dan pengakuan, dan membantu bawahan memperoleh pengalaman dan belajar dari proses pengembangan diri. Dalam praktiknya, pemimpin transformasional memfokuskan perhatian pada pengembangan individu bawahan dan memotivasi mereka untuk mencapai potensi maksimal, sehingga membantu meningkatkan kinerja bisnis secara keseluruhan (Prasetyo & Anwar: 2021).

Contoh konkrit kepemimpinan transformasional dalam bisnis dapat ditemukan pada CEO seperti Steve Jobs dari Apple, Mark Zuckerberg dari Facebook, dan Jeff Bezos dari Amazon. Para CEO ini memiliki kemampuan untuk memotivasi dan memotivasi staf mereka untuk bekerja keras dan berpikir kreatif untuk mencapai tujuan bisnis yang ambisius. Mereka juga memiliki kemampuan untuk memimpin perubahan dan memimpin perubahan dalam bisnis mereka. Selain itu, mereka memiliki visi jelas tentang masa depan bisnis mereka dan memotivasi staf mereka untuk bekerja sama untuk mencapainya. Namun, model kepemimpinan transformasional ini memerlukan komitmen yang tinggi dari pemimpin dan staf untuk bekerja sama, dan ini dapat menjadi tantangan dalam situasi bisnis yang kompetitif dan cepat berubah.

Secara singkat, Kepemimpinan transformasional adalah gaya kepemimpinan yang memfokuskan pada memotivasi dan memotivasi bawahan untuk mencapai hasil yang lebih baik. Ini dilakukan dengan menciptakan visi yang inspiratif dan membantu bawahan menemukan potensi mereka. Keunggulan dari kepemimpinan transformasional adalah memiliki dampak positif pada motivasi dan kinerja bawahan. Bawahan yang dipimpin oleh pemimpin transformasional cenderung merasa lebih terlibat dan bersemangat untuk mencapai tujuan bersama. Kelemahannya adalah bahwa gaya ini memerlukan waktu dan usaha yang cukup besar untuk membangun hubungan dan memotivasi bawahan, dan juga tidak semua bawahan memiliki potensi yang sama untuk bereaksi positif terhadap gaya ini. Kepemimpinan transformasional juga memerlukan keterampilan komunikasi yang baik dan kapasitas untuk menciptakan visi yang inspiratif.

Kepemimpinan Situasional

Landasan pemikiran dari kepemimpinan situasional berasal dari teori kepemimpinan situasional yang dikembangkan oleh Hersey dan Blanchard. Teori ini menyatakan bahwa gaya kepemimpinan harus disesuaikan dengan situasi dan tingkat pengembangan dari anggota tim.

Pokok pikiran dari kepemimpinan situasional adalah bahwa seorang pemimpin harus dapat beradaptasi dengan situasi dan anggota tim yang berbeda dan memilih gaya kepemimpinan yang tepat untuk situasi tersebut (Widyasari: 2017). Ini termasuk gaya kepemimpinan yang lebih direktif untuk anggota tim yang kurang berpengalaman dan gaya kepemimpinan yang lebih suportif untuk anggota tim yang lebih berpengalaman.

Implementasi dari kepemimpinan situasional melibatkan tiga langkah utama: memahami tingkat pengembangan dari anggota tim, memahami situasi dan tuntutan yang ada, dan memilih gaya kepemimpinan yang tepat untuk situasi tersebut. Ini memerlukan pemimpin untuk memantau dan memahami situasi dan anggota tim secara kontinu dan bereaksi dengan cepat dan tepat untuk memastikan bahwa gaya kepemimpinan yang dipilih sesuai dengan situasi dan anggota tim.

Implementasi dari kepemimpinan situasional membutuhkan kemampuan pemimpin untuk memahami situasi dan kondisi bisnis dan menyesuaikan gaya kepemimpinan sesuai dengan situasi dan kondisi tersebut. Pemimpin juga harus mampu menyesuaikan gaya kepemimpinan sesuai dengan kebutuhan dan situasi bawahan mereka, agar bawahan dapat bekerja dengan optimal.

Contoh konkret dari kepemimpinan situasional dalam bisnis adalah pemimpin yang dapat menyesuaikan gaya kepemimpinan sesuai dengan situasi dan kondisi bisnis, seperti saat memimpin tim dalam situasi proyek yang membutuhkan keterampilan teknis dan keahlian tertentu, pemimpin mungkin akan lebih bersikap direktif dalam memberikan arahan dan pengawasan. Namun, saat memimpin tim dalam situasi yang membutuhkan kreativitas dan inovasi, pemimpin mungkin lebih bersikap suportif dan memberikan ruang untuk bawahan mengembangkan ide dan kreativitas mereka.

Kepemimpinan situasional adalah gaya kepemimpinan yang menekankan pada adaptasi terhadap situasi dan kondisi yang berubah-ubah. Berikut adalah keunggulan dan kelemahan kepemimpinan situasional dalam bisnis (Purba, dkk: 2021).

Keunggulannya adalah 1) **Fleksibilitas**: kepemimpinan situasional memungkinkan pemimpin untuk menyesuaikan gaya kepemimpinan mereka sesuai dengan situasi dan kondisi bisnis yang berubah-ubah, sehingga dapat memastikan hasil yang optimal. 2) **Kekuatan situasional**: kepemimpinan situasional memastikan bahwa pemimpin memahami situasi dan kondisi bisnis dan membuat keputusan yang tepat berdasarkan situasi tersebut. 3) **Kekuatan pemecahan masalah**: kepemimpinan situasional memastikan bahwa pemimpin dapat menyelesaikan masalah dengan cara yang tepat dan efektif, dengan memahami situasi dan kondisi bisnis.

Kelemahan dari kepemimpinan situasional adalah: 1) **Ketergantungan pada situasi**: kepemimpinan situasional bergantung pada situasi dan kondisi bisnis, sehingga sulit memastikan konsistensi dan kontinuitas dalam gaya kepemimpinan. 2) **Tantangan dalam**

memahami situasi: kepemimpinan situasional memerlukan pemimpin untuk memahami situasi dan kondisi bisnis secara baik, dan ini bisa menjadi tantangan bagi pemimpin yang tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik dalam memahami situasi. 3) Kemungkinan mengabaikan prinsip-prinsip: kepemimpinan situasional memastikan bahwa pemimpin memahami situasi dan kondisi bisnis, namun ini juga bisa mengabaikan prinsip-prinsip yang diterapkan dalam bisnis.

Kepemimpinan Transaksional

Landasan pemikiran kepemimpinan transaksional adalah berdasarkan teori perilaku organisasi dan teori motivasi. Konsep ini mempercayai bahwa kepemimpinan mempengaruhi tingkah laku dan prestasi karyawan melalui pembagian tugas dan pengawasan. Pokok pikiran dari kepemimpinan transaksional adalah mengikuti aturan dan memberikan insentif bagi karyawan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Implementasi kepemimpinan transaksional dalam bisnis melibatkan proses pengawasan dan pengaturan tugas, memberikan insentif dan sanksi, dan memotivasi karyawan untuk mencapai tujuan bisnis (Juwita & Maulidiah: 2021). Ini bisa meliputi tugas seperti memberikan umpan balik, memberikan tugas dan tanggung jawab, dan memastikan bahwa karyawan memahami tugas dan tugas mereka.

Kepemimpinan transaksional sering digunakan dalam bisnis yang membutuhkan keteraturan dan stabilitas, seperti bisnis yang memiliki sistem yang kompleks atau memiliki proses yang rinci. Keunggulan kepemimpinan transaksional adalah membantu menjaga keteraturan dan stabilitas dalam bisnis, membantu mencapai hasil yang diinginkan, dan memotivasi karyawan melalui pembagian tugas dan pengawasan. Namun, kelemahannya adalah bahwa ia mungkin membatasi kreativitas dan inovasi karyawan, dan mungkin tidak cocok untuk situasi yang lebih dinamis dan berubah-ubah (Purwanto, dkk: 2020).

Implementasi dari kepemimpinan transaksional dalam bisnis dapat dilihat melalui sistem *reward* dan *punishment*. Pemimpin menetapkan tugas dan target yang harus dicapai oleh bawahan, dan memberikan insentif berupa reward jika bawahan berhasil mencapai tujuan, atau punishment jika bawahan gagal mencapai tujuan.

Contoh konkrit dari kepemimpinan transaksional dalam bisnis dapat ditemukan dalam perusahaan retail. Seorang manajer dapat memberikan target penjualan harian bagi para sales, dan memberikan insentif berupa bonus jika target tersebut tercapai, atau memberikan sanksi jika target tidak tercapai.

Implementasi kepemimpinan transaksional biasanya melibatkan pemimpin yang memimpin dengan memotivasi bawahannya melalui hadiah dan hukuman. Dalam bisnis, kepemimpinan transaksional bisa diterapkan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan. Misalnya, pemimpin dapat memberikan hadiah berupa bonus bagi bawahan yang mencapai target tertentu dan memberikan sanksi bagi bawahan yang melakukan kesalahan kerja.

Namun, meskipun kepemimpinan transaksional memiliki beberapa keunggulan dalam menjaga stabilitas dan konsistensi lingkungan kerja, terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan. Salah satu kelemahan utama adalah fokus pemimpin terlalu pada tugas dan tugas-tugas individu, sehingga membatasi ruang untuk inovasi dan kreativitas. Hal ini bisa mempengaruhi motivasi dan kinerja bawahan, karena mereka merasa tidak memiliki ruang untuk berkembang dan berkontribusi secara maksimal.

Oleh karena itu, dalam menentukan gaya kepemimpinan yang tepat dalam bisnis, penting untuk menimbang secara seksama keunggulan dan kelemahan setiap gaya kepemimpinan, termasuk kepemimpinan transaksional. Kepemimpinan yang tepat dapat membantu meningkatkan produktivitas dan kinerja perusahaan, serta memotivasi bawahan untuk memberikan yang terbaik.

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa kepemimpinan memegang peran penting dalam bisnis dan memiliki pengaruh yang besar terhadap kinerja dan sukses perusahaan.

Model-model kepemimpinan transformasional, situasional, dan transaksional memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing dan sangat tergantung pada situasi dan konteks bisnis. Oleh karena itu, penting bagi para pemimpin bisnis untuk memahami setiap model dan memilih gaya kepemimpinan yang sesuai dengan situasi dan tujuan bisnis mereka. Dalam kesimpulan ini, penting juga untuk menyebutkan bahwa selalu ada ruang untuk pemimpin untuk menggabungkan elemen-elemen dari beberapa model kepemimpinan untuk mencapai hasil yang optimal dalam bisnis mereka.

Berdasarkan hasil analisis dan evaluasi konsep-konsep kepemimpinan transformasional, situasional, dan transaksional dalam bisnis, dapat diambil beberapa saran untuk memperbaiki implementasi kepemimpinan dalam bisnis. Pertama, perlu memahami bahwa setiap gaya kepemimpinan memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing dan perlu dipilih sesuai dengan situasi dan konteks bisnis yang ada. Kedua, seorang pemimpin perlu memiliki fleksibilitas dan kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi yang berubah dan berganti. Ketiga, perlu memahami bahwa kepemimpinan bukan hanya tentang memimpin dan memotivasi karyawan, tetapi juga tentang menciptakan lingkungan bisnis yang menguntungkan bagi semua pihak. Terakhir, perlu melibatkan karyawan dalam proses pembuatan keputusan dan memberikan mereka ruang untuk berkembang dan berkembang agar dapat memberikan sumbangsih terbaik dalam bisnis.

Daftar Pustaka

- Fazira, Y., & Mirani, R. (2019). Pengaruh Kepemimpinan terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Dumai. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 4(1), 76-83.
- Fortuna, E. B. (2020). Pentingnya Kepemimpinan Spiritual terhadap Kinerja Karyawan. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(2), 14-18.
- Hadi, S. (2012). Kepemimpinan spiritual solusi mengatasi krisis kepemimpinan pendidikan islam. *Lisan al-Hal: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan*, 6(1), 25-50.
- Juwita, K., & Maulidiah, A. (2021). *Implementasi Gaya Kepemimpinan Transaksional di PT. Affindia Karya Bintang* (Doctoral dissertation, STIE PGRI Dewantara Jombang).
- Lakutua, I. R. (2016). Studi Hermeneutika Tipe Kepemimpinan Emirsyah Satar di PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. *Agora*, 4(1), 186-191.
- Prasetyo, M. A. M., & Anwar, K. (2021). Karakteristik Komunikasi Interpersonal serta Relevansinya dengan Kepemimpinan Transformasional. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 25.
- Purba, S., Cendana, W., Darmawati, D., Salamun, S., Kato, I., Prijanto, J. H., ... & Sianipar, P. (2021). *Kepemimpinan Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Purwanto, A., Tukiran, M., Asbari, M., Hyun, C. C., Santoso, P. B., & Wijayanti, L. M. (2020). Model Kepemimpinan di Lembaga Pendidikan: A Schematic Literature Review. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 1(3), 255-266.
- Rorimpandey, L. (2013). Gaya kepemimpinan transformasional, transaksional, situasional, pelayanan dan autentik terhadap kinerja pegawai Kelurahan Di Kecamatan Bunaken Kota Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(4).
- Thoyib, A. (2005). Hubungan kepemimpinan, budaya, strategi, dan kinerja: pendekatan konsep. *Jurnal manajemen dan kewirausahaan*, 7(1), 60-73.
- Widyasari, D. (2017). *Implementasi Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Madrasah Tsanawiyah Mathla'ul Anwar Panjang Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Yunus, E. (2016). *Manajemen strategis*. Penerbit Andi.